Prosiding Seminar Hasil
KKN, Vol 3 No 1 2026
E ISSN 3030-8895
Published by Research and Community Development Center

INVENTARISASI DAN VISUALISASI FASILITAS UMUM DESA SAWO KECAMATAN JETIS DALAM BENTUK PETA INFORMASI

Chozinatu Asror[1], Muhammad Rizky Setiawan[2]

Correspondence
Universitas Muhammadiyah Gresik
Email : putra.ozin@gmail.com

Abstrak

Ketersediaan data mengenai fasilitas umum merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung perencanaan pembangunan dan peningkatan pelayanan publik di tingkat desa. Namun, informasi mengenai jenis, jumlah, kondisi, dan lokasi fasilitas umum belum seluruhnya terdokumentasi secara spasial sehingga dapat menyulitkan pemerintah desa dalam menentukan kebutuhan pembangunan berdasarkan kondisi wilayah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menginventarisasi fasilitas umum di Desa Sawo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto, serta menyajikan informasi persebarannya dalam bentuk peta berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG). Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui survei lapangan, pengumpulan data fasilitas umum, pencatatan koordinat lokasi menggunakan GPS, dokumentasi kondisi fasilitas, serta validasi data melalui diskusi bersama pemerintah desa dan masyarakat. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan perangkat lunak ArcGIS untuk menghasilkan peta informasi fasilitas umum. Hasil kegiatan berupa data inventarisasi dan peta persebaran fasilitas umum yang mencakup fasilitas pendidikan, kesehatan, peribadatan, pemerintahan, sosial, dan infrastruktur pendukung. Peta tersebut disajikan dalam bentuk cetak dan digital agar lebih mudah digunakan oleh pemerintah desa maupun masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung penyediaan data spasial yang lebih terstruktur, memudahkan pencarian informasi fasilitas umum, serta menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan dan peningkatan pelayanan publik di Desa Sawo.

Keyword: Sistem Informasi Geografis, inventarisasi fasilitas umum, pemetaan desa, data spasial, Desa Sawo..

Abstract

The availability of public facility data is an important factor in supporting development planning and improving public services at the village level. However, information regarding the types, numbers, conditions, and locations of public facilities is not always documented spatially, making it difficult for village governments to identify development priorities based on actual territorial conditions. This community service activity aimed to inventory public facilities in Sawo Village, Jetis District, Mojokerto Regency, and present their distribution through a Geographic Information System (GIS)-based map. The activities involved field surveys, public facility data collection, GPS coordinate recording, facility condition documentation, and data validation through discussions with village officials and community representatives. The collected data were subsequently

processed using ArcGIS software to produce a public facility information map. The results included an inventory database and a distribution map covering educational, health, religious, governmental, social, and supporting infrastructure facilities. The map was provided in both printed and digital formats to facilitate its use by the village government and the community. This activity is expected to support more structured spatial data management, improve access to public facility information, and provide supporting information for development planning and public service improvement in Sawo Village.

Keyword: Geographic Information System, public facility inventory, village mapping, spatial data, Sawo Village.

PENDAHULUAN

Desa merupakan unit pemerintahan terkecil yang memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat serta melaksanakan pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan potensi wilayahnya. Dalam menjalankan kewenangan tersebut, pemerintah desa membutuhkan data yang akurat, lengkap, dan mudah diakses sebagai dasar dalam menentukan kebijakan serta menyusun program pembangunan. Ketersediaan data yang memadai juga diperlukan agar perencanaan pembangunan dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat.

Salah satu jenis data yang diperlukan dalam perencanaan pembangunan desa adalah informasi mengenai fasilitas umum. Fasilitas umum merupakan sarana dan prasarana yang digunakan masyarakat untuk memenuhi berbagai kebutuhan, seperti pendidikan, kesehatan, peribadatan, pemerintahan, sosial, dan transportasi. Informasi mengenai lokasi, jumlah, persebaran, serta kondisi fasilitas tersebut dapat memberikan gambaran mengenai ketersediaan sarana pelayanan di setiap wilayah. Dengan demikian, pemerintah desa dapat memperoleh informasi yang lebih jelas dalam mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan menentukan prioritas pembangunan.

Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang bagi pemerintah desa untuk mengelola data wilayah secara lebih terstruktur. Salah satu teknologi yang dapat dimanfaatkan adalah Sistem Informasi Geografis (SIG), yaitu sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data yang memiliki informasi lokasi atau geografis. Melalui SIG, data fasilitas umum tidak hanya disajikan dalam bentuk daftar atau tabel, tetapi juga dapat ditampilkan dalam bentuk peta sehingga lokasi dan persebarannya lebih mudah dipahami. Pemanfaatan teknologi ini dapat mendukung proses pengambilan keputusan yang mempertimbangkan kondisi geografis wilayah.

Selain menggunakan teknologi pemetaan, keterlibatan masyarakat dan pemerintah desa juga diperlukan dalam proses pengumpulan serta pemeriksaan data. Masyarakat memiliki pengetahuan mengenai kondisi lingkungan dan keberadaan fasilitas di wilayah tempat tinggalnya. Pengetahuan tersebut dapat digunakan untuk melengkapi hasil survei lapangan, terutama dalam memastikan nama, lokasi, dan kondisi fasilitas umum. Oleh karena itu, pemetaan partisipatif menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menghasilkan informasi spasial yang lebih sesuai dengan kondisi di lapangan.

Desa Sawo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 2,46 km² dengan penggunaan lahan yang didominasi oleh area pertanian dan permukiman. Wilayah Desa Sawo terbagi ke dalam beberapa dusun, yaitu Dusun Bulu, Semanding, Sawo, dan Jeruk Macan. Keberadaan berbagai fasilitas umum di setiap dusun menjadi bagian penting

dalam mendukung aktivitas dan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, informasi mengenai fasilitas umum di Desa Sawo belum seluruhnya tersaji dalam bentuk data spasial yang terintegrasi. Informasi yang tersedia masih perlu dilengkapi dengan data lokasi dan kondisi fasilitas agar dapat dimanfaatkan secara lebih optimal. Kondisi tersebut menyebabkan pemerintah desa belum memiliki gambaran visual yang menyeluruh mengenai persebaran fasilitas umum di wilayahnya. Padahal, informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pendukung dalam mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana serta menentukan arah pembangunan desa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui inventarisasi dan pemetaan fasilitas umum menggunakan Sistem Informasi Geografis. Kegiatan ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai fasilitas umum di Desa Sawo, mencatat lokasi dan kondisi fasilitas, melakukan pemeriksaan data bersama pemerintah desa dan masyarakat, serta menyajikan hasilnya dalam bentuk peta informasi. Peta yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang mudah dipahami dan dimanfaatkan dalam mendukung administrasi pemerintahan serta perencanaan pembangunan Desa Sawo.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Sawo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Pelaksanaan kegiatan melibatkan pemerintah desa dan perwakilan masyarakat sebagai pihak yang memberikan informasi mengenai keberadaan serta kondisi fasilitas umum di lingkungan desa. Peralatan yang digunakan meliputi GPS handheld untuk mencatat koordinat lokasi, kamera digital untuk mendokumentasikan kondisi fasilitas, perangkat komputer untuk pengolahan data, serta perangkat lunak ArcGIS untuk penyusunan dan visualisasi peta. Selain itu, Microsoft Excel digunakan untuk menyusun dan mengelompokkan data atribut fasilitas umum.

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui koordinasi dengan pemerintah desa dan pengamatan kondisi wilayah. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi Desa Sawo, mengetahui jenis fasilitas umum yang tersedia, serta menentukan kebutuhan data yang akan dikumpulkan. Informasi pendukung juga diperoleh melalui penelaahan profil desa, arsip pemerintahan desa, dan dokumen lain yang berkaitan dengan kondisi wilayah.

Pengumpulan data dilakukan melalui survei lapangan secara langsung ke setiap dusun. Pada tahap ini, tim melakukan pendataan terhadap fasilitas umum yang ditemukan dengan mencatat nama fasilitas, kategori, alamat atau lokasi dusun, kondisi fisik, serta informasi pendukung lainnya. Koordinat setiap fasilitas direkam menggunakan GPS handheld, sedangkan kondisi fasilitas didokumentasikan melalui pengambilan foto. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis agar setiap fasilitas yang ditemukan dapat dicatat dan dimasukkan ke dalam basis data inventarisasi.

Selain survei lapangan, pengumpulan informasi juga dilakukan melalui pemetaan partisipatif dengan melibatkan pemerintah desa dan perwakilan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan melalui diskusi kelompok untuk memeriksa kembali nama, lokasi, jenis, dan kondisi fasilitas umum yang telah didata. Informasi dari peserta diskusi digunakan untuk melengkapi hasil survei, mengidentifikasi fasilitas yang belum tercatat, serta memperbaiki data yang belum sesuai dengan kondisi di lapangan. Proses tersebut dilakukan agar hasil pemetaan tidak hanya berdasarkan pencatatan tim, tetapi juga mempertimbangkan pengetahuan masyarakat setempat.

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan ArcGIS. Pengolahan dilakukan dengan memasukkan koordinat lokasi ke dalam sistem pemetaan, mengelompokkan fasilitas berdasarkan kategori, serta menggabungkan data lokasi dengan informasi atribut yang telah disusun. Setiap fasilitas ditampilkan menggunakan simbol yang disesuaikan dengan jenisnya sehingga perbedaan kategori dapat dikenali dengan mudah. Selanjutnya, dilakukan penyusunan tampilan peta dengan memperhatikan unsur kartografi, seperti judul, legenda, skala, arah utara, batas wilayah, dan sumber data.

Tahap akhir kegiatan adalah pemeriksaan hasil pemetaan dan penyajian peta informasi fasilitas umum. Hasil pengolahan data diperiksa kembali dengan membandingkan informasi pada peta dengan hasil survei dan masukan dari pemerintah desa serta masyarakat. Setelah proses pemeriksaan dilakukan, peta disiapkan dalam bentuk cetak dan digital agar dapat dimanfaatkan sebagai media informasi mengenai persebaran fasilitas umum di Desa Sawo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menghasilkan data inventarisasi dan peta informasi persebaran fasilitas umum di Desa Sawo. Kegiatan diawali dengan pengamatan wilayah dan koordinasi bersama pemerintah desa untuk memperoleh informasi mengenai kondisi fasilitas yang tersedia. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, tim melakukan pendataan secara langsung ke beberapa wilayah dusun dengan memperhatikan jenis fasilitas, lokasi, dan kondisi fisiknya. Proses ini menjadi langkah awal dalam menyusun basis data fasilitas umum yang sebelumnya belum tersaji secara terpadu dalam bentuk peta.

Inventarisasi dilakukan terhadap berbagai fasilitas yang digunakan masyarakat dalam menunjang aktivitas sehari-hari. Fasilitas tersebut meliputi sarana pendidikan, kesehatan, peribadatan, pemerintahan, sosial, serta infrastruktur pendukung. Pendataan setiap fasilitas dilakukan dengan mencatat informasi nama dan lokasi, mengambil dokumentasi kondisi fisik, serta merekam titik koordinat menggunakan GPS. Data yang terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori agar lebih mudah diolah dan ditampilkan dalam peta.

Pada kategori fasilitas pendidikan, pendataan dilakukan terhadap sarana pendidikan yang

berada di wilayah Desa Sawo, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan dasar. Informasi lokasi fasilitas pendidikan diperlukan untuk memberikan gambaran mengenai persebaran sarana pendidikan di setiap dusun. Melalui tampilan peta, pemerintah desa dapat mengetahui posisi fasilitas pendidikan dan mempertimbangkan kondisi wilayah yang belum memiliki akses yang memadai. Informasi tersebut dapat menjadi bahan pendukung dalam pembahasan kebutuhan sarana pendidikan maupun peningkatan akses masyarakat terhadap layanan pendidikan.

Inventarisasi fasilitas kesehatan dilakukan untuk mengetahui keberadaan dan lokasi sarana pelayanan kesehatan yang digunakan masyarakat. Informasi ini penting karena lokasi fasilitas kesehatan berkaitan dengan kemudahan masyarakat dalam memperoleh pelayanan dasar. Data yang diperoleh melalui survei lapangan selanjutnya ditampilkan dalam peta sehingga pemerintah desa dapat melihat persebaran fasilitas kesehatan dan mempertimbangkan kebutuhan pelayanan berdasarkan kondisi geografis masing-masing dusun. Namun, penentuan kecukupan fasilitas kesehatan tetap perlu mempertimbangkan data jumlah penduduk, jenis layanan, kapasitas fasilitas, dan ketentuan pelayanan kesehatan yang berlaku.

Fasilitas peribadatan juga menjadi salah satu kategori yang didata dalam kegiatan ini. Pendataan meliputi masjid dan musholla yang tersebar di wilayah Desa Sawo. Keberadaan fasilitas tersebut memiliki peran penting dalam menunjang kegiatan keagamaan dan interaksi sosial masyarakat. Melalui pemetaan, lokasi setiap fasilitas peribadatan dapat diketahui dengan lebih mudah. Informasi persebaran ini juga memberikan gambaran mengenai ketersediaan sarana peribadatan di setiap dusun sehingga dapat digunakan sebagai bahan pendukung dalam pendataan dan perencanaan pembangunan desa.

Selain fasilitas pendidikan, kesehatan, dan peribadatan, pendataan juga mencakup fasilitas pemerintahan dan sosial. Fasilitas tersebut berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan serta kegiatan masyarakat di lingkungan desa. Informasi lokasi dan kondisi fasilitas pemerintahan dapat membantu perangkat desa dalam menyusun data sarana pelayanan dan mengidentifikasi kebutuhan pemeliharaan. Sementara itu, pendataan fasilitas sosial memberikan gambaran mengenai sarana yang digunakan masyarakat untuk mendukung kegiatan bersama.

Infrastruktur pendukung, seperti jalan, jembatan, dan sarana lingkungan, juga menjadi bagian penting dalam inventarisasi. Infrastruktur tersebut memiliki keterkaitan dengan aksesibilitas masyarakat terhadap fasilitas umum lainnya. Kondisi jalan dan jembatan, misalnya, dapat memengaruhi kemudahan masyarakat dalam menjangkau fasilitas pendidikan, kesehatan, maupun pusat pemerintahan desa. Oleh karena itu, pencatatan lokasi dan kondisi infrastruktur dapat memberikan informasi tambahan bagi pemerintah desa dalam mengidentifikasi kebutuhan pemeliharaan dan perbaikan sarana prasarana.

Setelah proses pengumpulan data selesai, seluruh informasi yang diperoleh disusun dalam basis data atribut menggunakan Microsoft Excel. Data tersebut kemudian diolah melalui

ArcGIS dengan mengintegrasikan informasi lokasi dan keterangan setiap fasilitas. Pengelompokan dilakukan berdasarkan kategori sehingga masing-masing jenis fasilitas dapat ditampilkan menggunakan simbol yang berbeda. Proses ini menghasilkan visualisasi persebaran fasilitas umum yang lebih terstruktur dibandingkan penyajian informasi dalam bentuk daftar data saja.

Penyusunan peta dilakukan dengan memperhatikan kejelasan informasi agar dapat digunakan oleh pemerintah desa maupun masyarakat yang tidak memiliki latar belakang pemetaan. Unsur-unsur peta, seperti judul, legenda, skala, arah utara, dan batas wilayah, dicantumkan untuk membantu pembaca memahami informasi yang disajikan. Peta juga dilengkapi dengan simbol yang membedakan jenis fasilitas sehingga pengguna dapat mengenali lokasi fasilitas berdasarkan kategorinya.

Hasil pemetaan selanjutnya disajikan dalam bentuk peta cetak dan peta digital. Peta cetak dapat digunakan sebagai media informasi yang ditempatkan di lingkungan kantor desa, sedangkan peta digital memberikan alternatif akses informasi melalui perangkat yang terhubung dengan internet. Penyajian dalam dua bentuk tersebut diharapkan dapat memperluas pemanfaatan data fasilitas umum, baik untuk kebutuhan administrasi pemerintahan maupun sebagai informasi bagi masyarakat.

Proses validasi dilakukan melalui diskusi bersama pemerintah desa dan perwakilan masyarakat. Dalam kegiatan tersebut, hasil inventarisasi diperiksa kembali untuk memastikan kesesuaian nama, lokasi, dan kategori fasilitas dengan kondisi sebenarnya. Masukan dari peserta digunakan untuk melengkapi maupun memperbaiki data yang belum sesuai. Keterlibatan masyarakat dalam proses validasi menjadi bagian penting karena masyarakat memiliki pengetahuan langsung mengenai perubahan kondisi dan keberadaan fasilitas di lingkungan masing-masing.

Secara umum, kegiatan pemetaan ini memberikan hasil berupa basis data inventarisasi dan peta persebaran fasilitas umum Desa Sawo. Ketersediaan informasi tersebut dapat membantu pemerintah desa memperoleh gambaran mengenai lokasi dan jenis fasilitas yang tersedia. Data spasial juga dapat menjadi bahan pendukung dalam mengidentifikasi wilayah yang membutuhkan perhatian lebih lanjut, terutama berkaitan dengan pemerataan sarana dan prasarana serta kemudahan akses masyarakat terhadap pelayanan publik.

Meskipun demikian, peta informasi yang dihasilkan perlu diperbarui secara berkala. Perubahan kondisi fasilitas, pembangunan sarana baru, maupun perbaikan infrastruktur dapat menyebabkan data yang tersedia tidak lagi sesuai dengan keadaan terkini. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu melakukan pembaruan data secara berkelanjutan agar peta tetap dapat digunakan sebagai sumber informasi yang relevan. Pemanfaatan peta juga perlu disertai dengan pengelolaan data yang baik, sehingga informasi yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan dan digunakan dalam proses perencanaan pembangunan desa..

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemetaan dan inventarisasi fasilitas umum berbasis Sistem Informasi Geografis di Desa Sawo telah menghasilkan basis data dan peta informasi persebaran fasilitas umum. Proses kegiatan dilakukan melalui koordinasi dengan pemerintah desa, survei lapangan, pencatatan koordinat menggunakan GPS, dokumentasi kondisi fasilitas, pengolahan data menggunakan ArcGIS, serta validasi bersama pemerintah desa dan masyarakat. Fasilitas yang didata mencakup berbagai sarana pendidikan, kesehatan, peribadatan, pemerintahan, sosial, dan infrastruktur pendukung.

Peta informasi yang dihasilkan memberikan gambaran visual mengenai lokasi dan persebaran fasilitas umum di wilayah Desa Sawo. Penyajian dalam bentuk cetak dan digital diharapkan dapat memudahkan pemerintah desa dan masyarakat dalam memperoleh informasi mengenai fasilitas yang tersedia. Selain itu, hasil inventarisasi dapat dimanfaatkan sebagai data pendukung dalam administrasi pemerintahan, identifikasi kebutuhan sarana prasarana, serta perencanaan pembangunan yang mempertimbangkan kondisi wilayah.

SARAN

Pemerintah Desa Sawo disarankan untuk memanfaatkan peta informasi fasilitas umum sebagai salah satu sumber data pendukung dalam penyusunan rencana pembangunan dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat. Data inventarisasi yang telah tersedia perlu diperbarui secara berkala, terutama apabila terdapat pembangunan fasilitas baru, perubahan fungsi bangunan, atau perbaikan infrastruktur. Pembaruan tersebut penting agar informasi yang ditampilkan tetap sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Selain itu, diperlukan penunjukan perangkat desa atau tim khusus yang bertanggung jawab terhadap pencatatan dan pembaruan data fasilitas umum. Pemerintah desa juga dapat meningkatkan kemampuan perangkat desa dalam menggunakan teknologi pemetaan agar pengelolaan informasi spasial dapat dilanjutkan secara mandiri. Pada kegiatan berikutnya, cakupan pemetaan dapat dikembangkan dengan menambahkan data mengenai kapasitas layanan, kondisi fasilitas secara lebih terperinci, serta aksesibilitas masyarakat. Dengan demikian, peta informasi tidak hanya berfungsi sebagai media untuk mengetahui lokasi fasilitas, tetapi juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan prioritas pembangunan dan pemerataan pelayanan publik di Desa Sawo.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, Tri, dan Dwi Laksono. "Pengembangan Model Peta Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat di Wilayah Pesisir Jawa Tengah." Jurnal Geodesi dan Geomatika 4, no. 1 (2021): 15–28. https://doi.org/10.5614/j.gd.2021.4.1.2.

Arifin, Zulkifli, Bayu Nugroho, dan Rudi Setiawan. "Implementasi Sistem Informasi

Geografis untuk Inventarisasi Aset Infrastruktur Desa di Kabupaten Klaten." Jurnal Geomatika 28, no. 2 (2022): 67–79. https://doi.org/10.24895/JIG.2022.28-2.1102.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk. Kecamatan Prambon dalam Angka 2023. Nganjuk: BPS Kabupaten Nganjuk, 2023.

Basuki, Triutomo, dan Hendra Santoso. "Pemetaan Fasilitas Sosial Dasar Berbasis SIG di Wilayah Perdesaan Kabupaten Bantul." Majalah Ilmiah Globe 23, no. 1 (2021): 45–56. https://doi.org/10.24895/MIG.2021.23-1.1028.

Danardono, Dani, Bambang Trisakti, dan Dony Kushardono. "Akurasi Penentuan Posisi GPS Handheld untuk Survei dan Pemetaan Skala Desa." Jurnal Penginderaan Jauh dan Pengolahan Data Citra Digital 20, no. 1 (2023): 33–44. https://doi.org/10.30536/j.pjpdcd.2023.v20.a3854.

Fadillah, Rizal, Toto Haryanto, dan Dedy Purnama. "Analisis Ketersediaan dan Aksesibilitas Fasilitas Kesehatan Berbasis Sistem Informasi Geografis di Pedesaan Jawa Timur." Jurnal Geografi 19, no. 2 (2022): 112–126. https://doi.org/10.15294/jg.v19i2.37881.

Gunawan, Agus, Agus Sutrisno, dan Iwan Wahyudi. "Pemetaan Partisipatif Berbasis Komunitas untuk Penguatan Tata Kelola Desa: Studi Kasus di Kabupaten Sleman." Jurnal Wilayah dan Lingkungan 9, no. 3 (2021): 217–232. https://doi.org/10.14710/jwl.9.3.217-232.

Hardiansyah, Rizal, dan Teguh Wibowo. "Visualisasi Spasial Fasilitas Publik Menggunakan WebGIS sebagai Sarana Informasi Masyarakat Desa." Jurnal Ilmu dan Rekayasa Geospasial 5, no. 1 (2023): 1–14. https://doi.org/10.25105/jirg.v5i1.18921.

Hidayat, Agus, Muhammad Firdaus, dan Adi Kurniawan. "Pengembangan Sistem Informasi Geografis Berbasis Web untuk Pemetaan Potensi dan Fasilitas Desa." Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi 10, no. 2 (2021): 88–100. https://doi.org/10.26905/jtik.v10i2.5994.

Irawan, Budi, Anto Surya, dan Dewi Putri. "Evaluasi Akurasi Pemetaan Skala Desa Menggunakan Metode Root Mean Square Error." Jurnal Teknik Sipil 29, no. 1 (2022): 55–67. https://doi.org/10.5614/jts.2022.29.1.6.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kemenkes RI, 2019.

Kurniawan, Dicky, dan Fery Yulianto. "Studi Komparasi Metode Pemetaan Desa: Survei GPS, Drone, dan Digitasi Citra Satelit." Indonesian Journal of Geography 55, no.

1 (2023): 78–92. https://doi.org/10.22146/ijg.73901.

Latifah, Nita, Sri Wahyuni, dan Arif Pratama. "Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis dalam Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Desa Berbasis Data Spasial." Jurnal Planologi 19, no. 2 (2022): 145–160. https://doi.org/10.30659/jpsa.v19i2.22048.

Mulyadi, Edi, Budi Supriyadi, dan Slamet Hartono. "Integrasi Data Spasial dan Non-Spasial dalam Sistem Informasi Manajemen Aset Desa di Era Otonomi Daerah." Jurnal Administrasi Publik 18, no. 1 (2022): 34–49. https://doi.org/10.21776/ub.jap.2022.018.01.04.

Nasution, Muhamad, dan Fajar Ramdhani. "Penerapan Teknologi Drone untuk Pembuatan Peta Situasi Desa dan Inventarisasi Fasilitas Umum." Jurnal Teknik Geodesi 10, no. 2 (2021): 55–69. https://doi.org/10.14710/jtgeo.2021.10.2.55-69.

Nugroho, Purnomo, Agus Susanto, dan Lisa Anggraini. "Pemetaan Fasilitas Umum Desa Banaran menggunakan Sistem Informasi Geografis Berbasis Partisipasi Masyarakat." Spatial: Wahana Komunikasi dan Informasi Geografi 22, no. 1 (2022): 48–62. https://doi.org/10.21009/spatial.221.05.

Prasetyo, Hendra, dan Fitri Wardani. "Inventarisasi Aset Desa Menggunakan Teknologi GPS dan Sistem Informasi Berbasis Cloud." Jurnal Rekayasa Sipil 17, no. 1 (2023): 29–41. https://doi.org/10.21776/ub.rekayasasipil.2023.017.01.4.

Prayoga, Rangga, dan Hendra Setiawan. "Evaluasi Ketelitian Pemetaan Berbasis GPS Handheld untuk Inventarisasi Fasilitas Umum di Tingkat Desa." Jurnal Geodesi UNDIP 10, no. 1 (2021): 1–12. https://doi.org/10.14710/geodesi.10.1.2021.1-12.

Ramadhan, Imam, Bambang Susilo, dan Wahyu Kusuma. "Model Peta Informasi Fasilitas Desa Berbasis ArcGIS Online untuk Mendukung Transparansi Pembangunan." Jurnal Geospasial 16, no. 2 (2023): 99–114. https://doi.org/10.24895/jgs.2023.16-2.1287.

Santoso, Dedi, Nisa Pratiwi, dan Agus Wijaya. "Pemetaan Partisipatif Berbasis SIG untuk Pembangunan Desa: Pengalaman dari Kabupaten Magelang." Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNSIQ 9, no. 2 (2022): 113–127. https://doi.org/10.32699/ppkm.v9i2.2478.

Saputra, Andi, Rudi Perdana, dan Ulfa Mahmudah. "Penerapan Sistem Informasi Geografis dalam Pemetaan dan Analisis Ketersediaan Fasilitas Pendidikan di Wilayah Pedesaan." Jurnal Pendidikan Geografi 26, no. 2 (2021): 89–103. https://doi.org/10.17977/um017v26i22021p089.

Suryaningrat, Ika, Maya Dewi, dan Farid Aziz. "Pengembangan WebGIS untuk

Pemetaan Fasilitas Umum dan Potensi Desa berbasis Open Source." Jurnal Sistem Informasi 18, no. 2 (2022): 115–129. https://doi.org/10.21609/jsi.v18i2.1184.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7.

Utomo, Wahyu, Reni Fitriani, dan Hendra Dermawan. "Analisis Ketercapaian Standar Pelayanan Minimum Fasilitas Sosial Dasar di Perdesaan Jawa Tengah Berbasis SIG." Jurnal Pengembangan Kota 11, no. 1 (2023): 56–71. https://doi.org/10.14710/jpk.11.1.56-71.

Wibowo, Surya, dan Budi Kusuma. "Analisis Pola Distribusi Spasial Fasilitas Peribadatan dan Korelasinya dengan Kepadatan Permukiman di Desa-Desa Jawa Timur." Jurnal Geografi 14, no. 1 (2022): 28–42. https://doi.org/10.15294/jg.v14i1.24671.

Yulianto, Eka, Bayu Anggoro, dan Sri Mardiyati. "Kerangka Kerja Pemetaan Fasilitas Umum Desa yang Komprehensif: Studi Kasus di Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur." Jurnal Ilmu dan Rekayasa Geospasial 3, no. 2 (2021): 45–59. https://doi.org/10.25105/jirg.v3i2.11340.